

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Firosalia Kristin¹, *Selly Noerizki Ubaidila²

^{1,2}Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: sellynoerizki@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-11 || Accepted: 2024-09-19 || Published: 2024-12-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-11 || Diterima: 2024-09-19 || Dipublikasi: 2024-12-06

Abstract

The aim of this research is to improve the science and science learning outcomes of students in class 4 of SD Negeri Tingkir Lor 02 by implementing the learning model Project Based Learning (PjBL). This research will use PTK with two cycles carried out with the activity stages of cycle 1 being carried out in 2 meetings and cycle 2 being carried out in 2 meetings. Through test and non-test techniques, researchers obtain data collection. The tests used are multiple choice questions and non-tests in the form of documentation and observation. The data from the research analysis will be explained in the results of cycle 1 and cycle 2. The results of the research analysis show that there is a significant influence of student learning outcomes on changes in class 4 science and science learning outcomes at SD Negeri Tingkir Lor 02. The learning results of cycle 1 show completeness of (41%) with 7 students increased to 12 students resulting in completeness of (71%) in cycle 2. By implementing the learning model Project Based Learning (PjBL) can improve the learning outcomes of class 4 students at SD Negeri Tingkir Lor 02. Through PTK, we discuss how to improve student learning outcomes in the science and sciences subject material Chapter 5: History of Kingdoms in Indonesia.

Keywords: Learning outcomes; IPAS; PjBL.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik di kelas 4 SD Negeri Tingkir Lor 02 dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini akan menggunakan PTK dengan dua siklus yang dilaksanakan dengan tahapan kegiatan Siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan 2 pertemuan. Melalui teknik tes dan non tes peneliti dalam memperoleh pengumpulan data. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan non tes berupa dokumentasi dan observasi. Data hasil analisis penelitian akan di jelaskan pada hasil Siklus I dan Siklus 2. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil belajar peserta didik terhadap perubahan hasil belajar IPAS kelas 4 di SD Negeri Tingkir Lor 02. Hasil belajar Siklus I menunjukkan ketuntasan sebesar (41%) dengan 7 peserta didik meningkat menjadi 12 peserta didik menghasilkan ketuntasan sebesar (71%) pada siklus 2. Melalui menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri Tingkir Lor 02. Melalui PTK membahas cara meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi BAB 5: Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia.

Kata kunci: Hasil Belajar; IPAS; PjBL.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang Anda jelaskan sangat relevan dengan tuntutan zaman saat ini, di mana peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam berbagai lingkungan. Integrasi antara kemampuan pengetahuan, membaca, perilaku, teknologi dan keterampilan dalam pembelajaran menciptakan landasan yang kokoh untuk pengembangan peserta didik yang berkarakter dan berkualitas. Pembelajaran abad ke-21 tidak akan berfokus pada aspek akademis dan mengutamakan dalam mengembangka keterampilan yang relevan dengan kebutuhan sekarang,

seperti keterampilan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, aspek karakter dan nilai-nilai moral menjadi fokus penting di dalam pendidikan abad ke-21, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi terampil secara teknis, tetapi juga memiliki etika dan moral. Penerapan kurikulum merdeka, yang memungkinkan adanya keberagaman dan keberagaman dalam proses pembelajaran, merupakan langkah positif dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS dalam bentuk mata pelajaran IPAS adalah contoh konkret dari upaya untuk memadukan berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran abad ke-21 yang terintegrasi dan berorientasi pada karakter pengembangan serta penerapan kurikulum merdeka dapat menjadi landasan yang kuat untuk melahirkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Menurut Utami (2018: 541) Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai gejala alam di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mendalami mengenai aspek kehidupan kemasyarakatan serta sosial, Saputra (2023: 429). Dari pendapat tersebut memperoleh kesimpulan IPAS merupakan singkatan dari pendekatan Integratif untuk Sekolah Dasar. Ini adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan atau memadukan antara mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena alam dan social, IPAS adalah mata pelajaran yang pembelajaran yang mengkaji ketika pembelajaran, kurang responsive, serta hasil belajar yang rendah.

Penerapan model pembelajaran dapat di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas 4 SD Negeri Tingkir Lor 02 sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal. Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi, salah satu model pembelajaran yang dapat dipertimbangkan adalah model Project Based Learning (PjBL), mengingat keberhasilan dan ketuntasan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan dan partisipasi aktif siswa. PjBL merupakan pendekatan pada pembelajaran yang ditekankan pada pembelajaran bermotif proyek, peserta didik terlibat dalam pembuatan proyek yang menantang dan signifikan dengan kehidupan mereka. Melalui PjBL, peserta didik mempunyai peluang untuk meningkatkan aspek keterampilan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) saran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Project Based Learning (PjBL) memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui proyek-proyek yang relevan dan menantang, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menuntut kreativitas peserta didik. Project Based Learning (PjBL). Strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi, menurut Faizah (2015: 29). Project Based Learning (PjBL) merupakan sebuah pembelajaran yang memfokuskan pembelajaran kontekstual dengan membuat proyek yang kompleks. Model memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menyusun kegiatan belajar, bereksplorasi, membuat proyek secara kolaboratif, dan menghasilkan produk yang bermakna. Project Based Learning (PjBL) juga membantu peserta didik di dalam memperagakan berbagai kemampuan, seperti kemampuan pedagogik, moral, sosial, serta ekonomi. Menurut Fathurrohman (2016: 119), pembelajaran berbasis proyek menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran yang mengacu pada guru, guru memiliki peran utama dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa, sedangkan siswa lebih pasif dalam peran mereka sebagai penerima pembelajaran. Penekanan utama dalam Project Based Learning (PjBL) terletak pada aktivitas peserta didik yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk yang bermakna dan bermanfaat pada akhir pembelajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik ketika membuat produk, ketika menentukan langkah desain kegiatan, atau saat memilih tema yang akan disusun, agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar dan berpikir kreatif, menurut (Sudrajat: 2020). Penelitian ini juga didukung oleh Slameto (2017: 92) mengungkapkan bahwa pembelajaran bermotif proyek dapat mempermudah

peserta didik dalam memahami dan mengingat materi, dikarenakan peserta didik secara langsung dapat mempraktikkan pada pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan demikian pembelajaran akan bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun keunggulan dari metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yaitu dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat belajar, peserta didik meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah, menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta bermakna, menurut Ayuningtias (2022: 139). Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat memberikan peserta didik keleluasaan untuk berkreasi, baik secara kelompok ataupun individu. Dengan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, PjBL bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Adapun dari riset terdahulu menunjukkan tentang peningkatan hasil belajar yang menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Sebagaimana hasil penelitian dari Saputra (2023: 429) membuktikan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS lebih tinggi, penelitian mengukur kemampuan kognitif pada peserta didik kelas IV, hasil dari presentase yang mencapai ketuntasan peserta didik Siklus I adalah 70% dan Siklus II adalah 100%. Berdasarkan uraian diatas bisa di ambil kesimpulan bahwa sebuah pembelajaran dengan menerapkan Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPAS.

Hasil belajar merupakan pencapaian kompetensi dari hasil belajar peserta didik setelah melalui berbagai aktivitas belajar, Nugraha (2021: 142). Dalam istilah lain, hasil belajar dapat dipahami dengan tolak ukuran dari level kemampuan peserta didik setelah mengalami proses kegiatan pembelajaran di kelas dapat di ukur melalui alat tes untuk menganalisis tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Sependapat dengan Nugraha (2021: 142) Hasil belajar bagian penting dari untuk pengukuran level kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini mencakup tiga aspek utama: sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Untuk menilai hasil belajar, digunakan serangkaian tes yang dirancang untuk mengukur seberapa jauh kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam belajar. Evaluasi hasil belajar memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur perkembangan peserta didik, tetapi juga sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Anugraheni (2017: 246) mengungkapkan ketika hasil belajar peserta didik bisa dapat diukur dengan menggunakan achievement test atau tes prestasi belajar. Dalam proses penilaian hasil belajar, digunakan tes baku atau tes standar untuk memastikan objektivitas dan konsistensi dalam mengukur kompetensi peserta didik. Namun, seringkali tes hasil belajar ini dirancang sendiri oleh guru, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik di kelasnya. Hasil belajar ini sangat erat kaitannya dengan proses belajar, di mana setiap aktivitas pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik akan berkontribusi pada perkembangan mereka. Berdasarkan berbagai pemahaman hasil belajar menurut para ahli, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar itu merupakan perubahan sikap yang terjadi sebagai akibat dari proses kegiatan belajar yang diikuti oleh peserta didik. Perubahan perilaku ini mencakup seluruh aspek kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan tujuan mencapai kompetensi tertentu. Perubahan perilaku yang dimaksud bisa berupa peningkatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial mempunyai fungsi yang fundamental dalam menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan inovatif pada peserta didik. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai, IPAS perlu dibimbing dengan cara tepat dan melibatkan peserta didik secara aktif. Mutu pembelajaran IPAS perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, tentu banyak tantangan yang dihadapi. Tantangan yang dihadapi untuk untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran guru dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar. Menggunakan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran, peserta didik tidak merasa bosan mempelajari IPAS dan tidak akan menganggap IPAS hanya berupa hapalan. Dalam pembelajaran IPAS dengan materi Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia pada kelas 4, peserta didik banyak mengalami kendala dimana materi yang teoritis sulit untuk di pahami bahkan diingat oleh

peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar pada materi tersebut dari 17 peserta didik hanya 7 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Kemudian dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan Guru kelas 4 SD Negeri Tingkir Lor 02 bahwa hasil belajar IPAS cenderung rendah. Hal ini disebabkan Guru belum menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dalam penyampaian materi Guru cenderung menggunakan metode konvensional dengan ceramah dan penugasan, sehingga peserta didik dalam memahami materi sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia yang teroris sangat sulit diingat. Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya membaca dan menghafalkan teori yang ada di buku dan guru memberikan penugasan. Sehingga peserta didik kesulitan dalam mengingat dan menghafal materi tersebut, hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan berfokus dalam usaha peningkatan hasil belajar pada kelas 4 SDN Tingkir Lor 02 tahun ajaran 2023/2024. Mata pelajaran IPAS materi Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia. Sesuai latar belakang yang telah di jabarkan di atas, penelitian bertujuan agar meningkatkan hasil belajar melalui menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Metode penelitian secara umum berisi paradigma penelitian yang digunakan, baik kuantitatif maupun kualitatif, serta pendekatan yang diterapkan. Untuk memastikan metode penelitian dijelaskan secara rinci, logis, dan terstruktur.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai jenis penelitian dalam upaya memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya penelitian menggunakan 2 siklus. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian menggunakan model penelitian tindakan dari model Suharsimi Arikunto, 2012 yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I dan 2 dilakukan tindakan pendahuluan berupa identifikasi permasalahan (Putri & Hendrayana, 2022). Arikunto, S., dkk (2021, hlm. 42).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), dapat meningkatkan hasil belajar tentang Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia, pada peserta didik kelas IV SD Negeri Tingkir Lor 02 tahun ajaran 2023/2024. Adapun subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu peserta didik kelas IV tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah sebanyak 17 peserta didik, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Tempat yang dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri Tingkir Lor 02. Teknik yang digunakan untuk menyatukan data yaitu hasil belajar pre-test. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini berfokus pada hasil belajar kognitif peserta didik, yang dianalisis dengan menggunakan mean atau rata-rata. Data kuantitatif tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil belajar peserta didik. Dari aspek keberhasilan dari penelitian ini apabila $\geq 75\%$ jumlah peserta didik di kelas IV SD Negeri Tingkir Lor 02 dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 dikatakan tuntas. Kemudian apabila $< 75\%$ jumlah peserta didik belum tuntas dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 dikatakan belum tuntas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uraian penelitian pada Siklus I

Kegiatan pra siklus diambil untuk memperoleh sebuah data awal yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang ada di lapangan. Kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal di dalam kelas dan mengambil data awal terkait hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik selama pembelajaran, penelitian ini akan melibatkan beberapa langkah utama yang meliputi pembagian pre tes dan pengamatan kebutuhan non-kognitif peserta didik. Hasil yang diperoleh pada tahapan ini dalam pembentukan kelompok untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil belajar peserta didik pada tahap pre tes akan dibandingkan dengan nilai yang dapat diperoleh dari Siklus I dan Siklus 2. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang digunakan pada Siklus I adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siklus I Penelitian.

Hasil Belajar	
Rata-rata	Presentase
59	59%

Hasil penilaian pada Siklus I memperoleh hasil nilai rata-rata peserta didik ialah 59. Nilai yang dihasilkan kurang karena 10 peserta didik dan belum mencapai KKM belajar, kemudian 7 peserta didik yang sudah mencapai KKM. Dari hasil belajar yang diperoleh pada tahap Siklus I dan Siklus 2, terlihat bahwa mayoritas peserta didik kurang memahami materi Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia. Kemudian dari hasil analisis yang sudah dilakukan, hasil belajar peserta didik lebih rendah karena pada kegiatan belajar masih menerapkan metode ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan serta mendengarkan tugas. Sehingga pembelajaran kurang efektif, peserta didik cenderung pasif saat mengikuti proses pembelajaran. Setelah memperoleh hasil belajar dan mengidentifikasi masalah peserta didik diperoleh pada tahap siklus 1, peneliti melanjutkan ke tahap Siklus 2. Tahap ini diawali dengan perencanaan yang matang, melibatkan beberapa langkah utama: menyusun tahap-tahap pembelajaran, membuat modul ajar, menentukan instrumen observasi dan evaluasi hasil belajar. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dipilih untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Langkah pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan tahap-tahap model *Projek Based Learning* (PjBL) sebagai berikut menurut Mulyasa:

- a) Mempersiapkan pertanyaan tentang pembelajaran yang akan dipelajari dan membuat aktif peserta didik tentang pengetahuan yang telah dimilikinya mengenai materi sejarah Kerajaan-kerajaan di Indonesia.
- b) Merancang perencanaan proyek, pada langkah ini peserta didik membentuk menjadi beberapa kelompok. Kemudian membaca buku dan menyimak tayangan video Sejarah Kerajaan Hindu, Budha dan Islam dan peninggalannya.
- c) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek, peserta didik diskusi dengan anggota kelompok mengenai kerangka dalam membuat *mind map* dengan menuliskan ringkasan materi hasil menyimak video dan membuat *mind map* dan dilanjutkan dalam membuat proyek *mind map*.
- d) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek, peserta didik mempresentasikan hasil *mind map* dan melakukan tindak lanjut berupa tes formatif tertulis.

2. Uraian Penelitian pada Siklus II

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) siklus I, peneliti memberikan *treatment* kepada peserta didik berupa pemberian pembelajaran dengan model *Projek Based Learning* (PjBL). Diterapkan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS, khususnya mengenai sejarah kerajaan-kerajaan di Indonesia. Berikut adalah rincian kegiatan dan hasil akhir pembelajaran pada Siklus II:

Tabel 2. Hasil belajar siklus II

Hasil Belajar	
Rata-rata	Presentase
79	79%

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan rata-rata nilai 79. Selanjutnya jumlah peserta didik mencapai KKM dengan peningkatan sebanyak 12 peserta didik dan 5 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Penelitian melakukan 2 siklus agar dapat mencapai tujuan penelitian. Di Siklus II telah dilakukan 2 pertemuan dengan penerapan model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) pada pelajaran IPAS dengan materi "Sejarah Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia", pada kelas 4 di SD Negeri Tingkir Lor 02. Adapun perbedaan hasil belajar aspek kognitif peserta didik

dari tindakan Siklus I dan Siklus II setelah dilakukan pengamatan saat proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik

Ketuntasan	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
Tuntas	75-100	7	41%	12	70%
Tidak Tuntas	<75	10	59%	5	30%
	Nilai rata-rata	59,41176		79,11764	
	Indikator pencapaian	59		79	



Gambar 1. Grafik Peningkatan hasil Belajar antar Siklus

Pada table peningkatan hasil belajar adanya kenaikan dari Siklus I dengan nilai ketuntasan 41% mengalami peningkatan di Siklus II menjadi 70%. Dengan demikian model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) dapat meningkat hasil belajar peserta didik. Berdasarkan perolehan hasil belajar peserta didik yang didapatkan pada Siklus II dapat di tarik kesimpulan bahwa mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Jadi dapat dibuktikan di dalam penerapan model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) dengan diberikan tugas membuat proyek, dilakukan secara kerjasama di dalam kelompok dan berdiskusi, memperoleh peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia pada kelas 4 SD Negeri Tingkir Lor 02.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini sependapat dengan apa yang menurut Slameto (dalam Nurjaman 2016: 14) belajar merupakan proses usaha yang dikerjakan seorang yang bertujuan untuk memperoleh perubahan sikap secara menyeluruh sebagai akibat dari pengalaman yang dirasakan seseorang itu sendiri saat berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian hasil penelitian dilengkapi oleh penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Milenia (dalam Didakti.2023), dengan penerapan model *Projek Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar. Saputra (2023: 429) *Projek Based Learning* (PjBL) juga digunakan dalam membuktikan penelitiannya, bahwa *Projek Based Learning* (PjBL) bisa meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Dari beberapa penjabaran diatas dibuktikan bahwa model pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) dapat menghasilkan kualitas pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam mengerjakan penugasan secara kolaboratif dan memudahkan peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran yang bersifat teoritis.

Banyak penelitian sebelumnya sudah menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beberapa studi menyoroti bagaimana sumber belajar yang bervariasi dan berkualitas dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih mendalam. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, Maharani (2014) mengungkapkan jika pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) dan Savitri (2018) yang mengatakan bahwa signifikan dan secara positif pemanfaatan

sumber belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, baik digital maupun non-digital, guru dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Hasil belajar merupakan indikator utama untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Barlow dan Petty dalam Andri (2022: 15), tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah utama, yaitu ranah rasa (afektif), ranah cipta (kognitif), dan ranah karsa (psikomotor). Berikut adalah rincian ketiga ranah tersebut dan indikator-indikator yang terkait: 1) Ranah Cipta (Kognitif), meliputi ingatan, pengamatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), 2) Ranah Rasa (Afektif), meliputi penerimaan, apresiasi (sikap menghargai), sambutan, internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan); dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh); dan 3) Ranah Karsa (Psikomotor), meliputi keterampilan bertindak, bergerak dan kecakapan ekspresi verbal/nonverbal. Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik antara lain, dengan menyajikan materi yang berulang-ulang, dari peserta didik melakukan kegiatan literasi membaca buku pada materi, menyimak video pembelajaran sejarah Kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta peninggalanya, kemudian meringkas berdasarkan hasil menyimak dan membaca buku, lalu membuat *mind map* serta mempresentasikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik mudah mengingat materi sejarah yang teoritis dalam berbagai metode tersebut, secara tidak langsung peserta didik dapat mengingat materi sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia dengan mudah. Kemudian hasil belajar dapat mencapai KKM, setelah melakukan tes evaluasi dengan jumlah 20 soal pilihan ganda. Kemudian kendala dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dimana membutuhkan waktu pembelajaran yang lama, sehingga Guru dalam manajemen waktu harus di perhatikan, maka dari itu penelitian ini saya gunakan 2 pertemuan dengan proses kegiatan pembelajaran membutuhkan alokasi waktu 2 jam pelajaran di setiap pertemuan. Pembelajaran ini juga membutuhkan biaya yang banyak karena dalam pembuatan projek harus menyediakan alat dan bahan pembelajaran, untuk meminimalisir biaya tersebut, Guru yang menyediakan alat dan bahan dalam pembuatan projek dengan bahan bekas seperti kardus bekas dan kalender bekas, peserta didik cukup membawa alat tulis dan pewarna. Selanjutnya pembelajaran ini juga memerlukan LCD dan speaker untuk sarana pembelajaran, semua sudah terfasilitasi dari sekolahan. Kemudian proses pembagian tugas kelompok Guru harus terus memonitoring karena ada beberapa peserta didik yang belum melakukan kerja sama dalam pembuatan tugas *mind map*, solusinya Guru yang memberikan motivasi dan membimbing peserta didik dalam pembagian tugas di setiap kelompok, serta yang terakhir ketika pelaksanaan presentasi peserta didik belum percaya diri dalam penyampaian hasil diskusinya. Sehingga Guru harus sering merancang pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berdiskusi dan melakukan presentasi, yang bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk presentasi dan lebih percaya diri.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di bidang pendidikan yaitu penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4. Setiap proses belajar peserta didik diharapkan untuk berpartisipasi dalam memperoleh sendiri permasalahan yang diberikan guru kepada peserta didik. Keaktifan belajar adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan peserta didik berperan aktif di kelas, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman dan pengetahuan, serta aspek-aspek yang telah dilakukan. Keaktifan belajar adalah elemen krusial dalam proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan peserta didik secara penuh, baik secara fisik maupun mental. Menurut Kristin (2017: 157), keaktifan belajar melibatkan berbagai bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik selama proses belajar yang tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik, tetapi juga mencakup aktivitas mental yang mendalam. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai keaktifan belajar. Adapun kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan penelitian lainnya, yaitu dalam penelitian ini menggunakan treatment model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Dengan hasil belajar peserta didik, mengerjakan soal tes formatif berbentuk pilihan ganda agar mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tes dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan dengan memperkuat temuan dari penelitian terdahulu mengenai efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2018: 116) yang menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dengan bantuan media *mind map* dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri Tingkir Lor 02 tahun ajaran 2023/2024. Melalui (PTK) secara kolaboratif menganalisis dalam upaya mendapatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi Sejarah Kerajaan-Kerajaan di Indonesia, yang sudah dilaksanakan dan memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas 4, di SD Negeri Tingkir Lor 02. Dan Dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dapat mempengaruhi dalam hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa hasil belajar pada pra siklus (41%) peserta didik yang tuntas dan pada siklus 1 terjadi peningkatan menjadi (70%). Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) teruji efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini telah berhasil membuktikan hipotesis bahwa PjBL dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor di kelas IV SD Negeri Tingkir Lor 02.

B. Saran

Saran Berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini adalah beberapa saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik: Guru diharapkan untuk mempertimbangkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu pilihan utama dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), dapat dipilih materi yang dapat dikaitkan dengan nyata kejadian di sekitar peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk menyelesaikan proyek yang diberikan. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebaiknya terus diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian tidak hanya pada materi tertentu tetapi diterapkan pada berbagai materi pokok lainnya. Implikasi Teoretis dan Praktis dari Penelitian Tentang Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas 4 SD Negeri T=ingkir Lor 02 tahun pelajaran 2023/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Andri Yandi, dkk. (2023). Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik. 1(1), 2964-7525. Diunduh: 28 Mei 2024, pukul: 11.51. Link: https://www.researchgate.net/publication/367171441_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Hasil_Belajar_Peserta_Didik_Literature_Review
- Anugraheni, I. 2017. Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 3(1), 246-258.
- Ayuningtias, dkk (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Sanggul Kreatif Sasakan Dan Tanpa Sasakan Kelas Xii Smk Negeri 2 Jombang. E-Jurnal, 11(2), 139-145.

- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>
- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223–229. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467>
- Faizah Umi 2015: 29. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Diunduh: 28 Mei 2024, pukul: 20.21. Link: [Model Pembelajaran PjBL.pdf](#)
- Fathirma'ruf, F., Asmedy, A., Budiman, B., & Imansyah, M. (2021). PENGEMBANGAN EMODUL BERBANTUAN APLIKASI TEAM VIEWER DAN WHATSAPP UNTUK EFEKTIVITAS PRAKTIKUM JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID-19. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 204–219.
- Fathirma'ruf, F., & Said, M. B. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konstruktivistik Model Teaching with Analogies (TWA) pada Mata Kuliah Database Management System (DBMS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(5), 1051–1060.
- Fathurrohman (2016, hlm. 119) pembelajaran berbasis proyek atau project based learning. Diunduh: 28 Mei 2024, pukul: 20.45. Link: <https://eprints.uny.ac.id/64995/4/4.%20BAB%20II.pdf>
- Ivianti, E., & Slameto. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Project Based Learning. *Jurnal Handayani (JH)*, 7, 92–100
- Ma'ruf, F. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Flash Sebagai Sarana Belajar Siswa PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 143–147. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.68>
- Milenia Ayunda Fitri, dkk (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Kelas 4 Di SDN Mojoagung Soko Tuban. Didakti: *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri 09(02)*, (2023), 2614–722X
- Nikasari, D., Purwati, P. D., & Trimurtini, T. (2024). Pengembangan Media Vocabulary Digital Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata pada Teks Deskripsi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.400>
- Nugraha, M. Nikasari, D., Purwati, P. D., & Trimurtini, T. (2024). Pengembangan Media Vocabulary Digital Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata pada Teks Deskripsi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.400>
- Pratiwi Christina Dewi, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantu Mind Map Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita (JGK)*: 2(3) (2018), 116–125.
- Saputra Meriantama Ginanjar. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 429–442
- Slameto. Nurjaman 2016. Teori-Teori Belajar. Diunduh: 28 Mei 2024, pukul: 11.16. link: <https://serupa.id/teori-teori-belajar-menurut-para-ahli/>

Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Project Based Learning Kelas Iv Sdit Al Kawaakib Jakarta Barat.

Surya, Barlow dan Petty (dalam Andri, dkk (2022: 15). Link: <https://www.researchgate.net/publication/367171441> Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Literature Review

Tuken, R., & Hakim, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Jurnal Of Education*, 1(2), 142–167.

Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(2), 541–552. <http://ejournalmitrapendidikan.com>